

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan dan merumuskan konsep model hipotetik magang guru berbasis kemitraan untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif SMK pada Paket keahlian Teknik Sepeda Motor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif jenis fenomenologi untuk meneliti sebuah fenomena dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses sekelompok individu. Fenomena dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang pengelolaan magang guru produktif SMK paket keahlian teknik sepeda motor yang berbasis kemitraan dan diselenggarakan di DU/DI, sehingga besar harapan dapat diperoleh model magang guru SMK untuk dikembangkan bagi guru produktif paket keahlian yang lainnya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dan peningkatan relevansi SMK dengan DU/DI.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan model *apprenticeship* atau magang guru SMK berbasis kemitraan untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif SMK Paket keahlian Teknik Sepeda Motor di DU/DI, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu model magang bagi guru SMK berbasis kemitraan yang tentu didalamnya tidak terlepas dari peristiwa, aktivitas dan proses dari sekelompok individu. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi fenomena-fenomena sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu yang tidak

dapat dikuantifikasikan karena bersifat deskriptif (Satori, Djam'an dan Komariah, Aan., 2011, hlm. 22-23)

Tujuan pendekatan kualitatif digunakan selama proses pengembangan model magang guru produktif berbasis kemitraan, hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengembangan model secara induktif dan mendalam baik di sekolah maupun di DU/DI, selain itu untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan. Selain itu pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengembangkan model dan konsep pemikiran serta pemahaman atas pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok dan mendeskripsikan secara induktif naturalistik. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan aspek-aspek pengembangan model magang bagi guru produktif SMK dalam konteks ruang, waktu dan situasi sebagaimana adanya berkenaan dengan proses dan aktivitas pencapaian tujuan baik dari pihak sekolah ataupun DU/DI.

Dalam proses penelitian ini, penulis melaksanakan aktivitas untuk lebih memahami kenyataan dan peristiwa yang terjadi selama pengembangan model magang yang diteliti sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan berbagai pengamatan untuk memahami atas keutuhan konteks dengan melakukan pengumpulan data dan memerankan diri sebagai alat yang dapat berhubungan dengan para informan atau objek penelitian yang memberikan makna atas kaitan kenyataan-kenyataan dari kegiatan pengembangan model magang guru di DU/DI secara utuh dan melibatkan diri dalam peristiwa yang diteliti tanpa mengganggu kenyamanan bagi berlangsungnya proses pendidikan di sekolah dan proses produksi di DU/DI. Sebagian besar data yang penulis himpun dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian ini, kemudian penulis melanjutkannya dengan menganalisis berbagai aspek yang mendetail dari suatu peristiwa pengembangan model magang bagi guru SMK, sehingga diharapkan dapat dilihat dan ditemukan hubungan-hubungan atau nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum.

### C. Situasi Sosial (*Social Situation*)

#### 1. Situasi Sosial Penelitian

Pemilihan situasi sosial penelitian didasarkan atas tujuan penelitian, yaitu merumuskan konsep model Magang Guru SMK berbasis Kemitraan untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif SMK Paket keahlian Teknik Sepeda Motor di *Learning Center* PT. Daya Adicipta Motora (DAM) dan Bengkel Resmi Honda (*Astra Honda Authorized Service Station /AHASS*), dengan alasan-alasan yang rasional berdasarkan penelitian awal yaitu:

##### a) SMK Negeri 6 Garut

SMK Negeri 6 Garut merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Raya Limbangan-Tasik, Km. 01 No.50, Blubur Limbangan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang dirintis sejak tahun 2004/2005, secara resmi mendapatkan izin operasional pada tahun 2006 berdasarkan surat no.420/Kep-Disdik/2006. SMK Negeri 6 Garut awalnya bernama SMKN 1 Limbangan dengan dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Busana Butik (BB), sejak tahun 2012 SMKN 6 Garut telah tersertifikasi ISO 9001: 2008. Di dalam pengelolaannya sekolah mengacu pada peraturan pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional dan kebudayaan, sedangkan pengelolaan di tingkat satuan pendidikan para pemangku jabatan mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Unit Pelaksana Teknis. Pada saat ini (tahun pelajaran 2016/2017) paket keahlian di SMK Negeri 6 Garut berkembang menjadi lima paket keahlian dan empat diantaranya telah terakreditasi, sebagaimana disajikan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Paket Keahlian SMK Negeri 6 Garut**

NO	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	AKREDITASI
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer dan Informatika	Teknik Komputer dan Jaringan	A
2	Pariwisata	Tata Busana	Tata Busana	A
3	Teknologi dan Rekayasa	Teknik Otomotif	Teknik Sepeda Motor	B
4	Bisnis dan Manajemen	1. Akuntansi	Akuntansi	B
		2. Administrasi	Administrasi Perkantoran	Belum Terakreditasi

(Kb.MG.SD.PK.K-1)

Sumber : SMK Negeri 6 Garut (2016)

Paket keahlian Teknik Sepeda Motor masih terakreditasi B dikarenakan pada saat akreditasi dari BAN S/M, paket keahlian ini baru memiliki kelas X dan XI jadi belum memiliki lulusan, walaupun demikian berdasarkan MoU tertanggal 24 Oktober 2014 SMK Negeri 6 Garut secara resmi menjalin kemitraan dengan PT. Daya Adicipta Motora /PT.DAM (Main Daeler PT. Astra Honda Motor /AHM) Wilayah Jawa Barat sebagai industri pasangan bagi Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM). Bidang keahlian pada SMK secara umum terdapat empat bidang keahlian yang meliputi teknologi informasi dan komunikasi, pariwisata, teknologi dan rekayasa serta bisnis dan manajemen. Demikian pula dengan SMK Negeri 6 Garut sebagai yang dalam hal ini sebagai objek penelitian merupakan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dalam meningkatkan profesionalitas guru produktif, SMK Negeri 6 telah memiliki kebijakan program pengembangan profesionalitas guru yaitu melalui magang guru berbasis kemitraan sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis berdasarkan visi dan misi SMKN 6 Garut.

Jumlah pendidik atau tenaga pengajar di SMK Negeri 6 Garut adalah 75 tenaga guru, sedangkan jumlah tenaga kependidikan adalah 8 orang. Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 1026 peserta didik yang tersebar dalam 5 (lima) paket keahlian sebagaimana disajikan pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik SMK Negeri 6 Garut  
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Paket Keahlian	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	114	51	88	51	89	50	443
2	Busana Butik (BB)	2	24	0	25	0	19	70
3	Akuntansi (AK)	13	56	16	41	9	46	181
4	Teknik Sepeda Motor (TSM)	123	0	96	0	77	0	296
5	Administrasi Perkantoran (AP)	1	39	11	30	-	-	81
<b>Jumlah Total Peserta Didik</b>								<b>1071</b>

(Kb.MG.SD.DPD.K-A)

Sumber : Dapodik (2016)

**b) PT. Daya Adicipta Motora /PT.DAM** (Main Daeler PT. Astra Honda Motor /AHM) Wilayah Jawa Barat.

PT. Daya Adicipta Motora (DAM) beralamat di Jalan Raya Cibeureum No. 26 Kota Bandung, merupakan salah satu perusahaan yang melaksanakan program sosial (*Corporate Social Responsibility /CSR*), untuk membantu komunitas dan memberi kontribusi yang optimal kepada masyarakat. Salah satu diantaranya adalah : “*Satu Hati Education Program*” atau program bantuan bagi pendidikan ini terutama untuk SMK selain bantuan kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium praktek berupa unit motor, perlengkapan perbengkelan (*tools kit*) sesuai standar minimal AHASS sebagai pendukung pelaksanaan praktik siswa dan pengembangan Kurikulum Teknik Sepeda Motor Honda (KTSM Honda) serta bantuan berupa penyelenggaraan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru SMK.

**c) Bengkel Resmi Honda** (*Astra Honda Authorized Service Station /AHASS*).

AHASS adalah Bengkel Motor resmi sepeda motor Honda / *Astra Honda Authorized Service Station* yang dijadikan situasi sosial penelitian karena tempat ini merupakan lokasi yang representative untuk pemegang dalam mengidentifikasi, mempelajari dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para mekanik/instruktur secara nyata di lapangan. Untuk lebih jelasnya sekolah dan industri yang merupakan *social situation* penelitian disajikan dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Situasi Sosial Penelitian**

No	Situasi Sosial	Fungsi	Alamat	Ket
1	<i>Learning Center</i> PT. Daya Adicipta Motora (DAM), selaku main daeler Honda untuk Wilayah Jawa Barat	Tempat Pelatihan Mekanik dan Guru Produktif Kompetensi Keahlian TSM	Jl. Raya Cibeureum No.26, Bandung, Kota Cimahi, Jawa Barat	6 Hari
2	Bengkel <i>Astra Honda Authorized Service Station (AHASS)</i>	Tempat Magang Guru Produktif TSM	Di lingkungan kerja PT. Daya Adicipta Motora (DAM) Jawa Barat	19 Hari
3	SMK Negeri 6 Garut	Tempat Uji Coba Implementasi Hasil Magang Guru	JL. Raya Limbangan-Tasikmalaya, Km.01, Blubur Limbangan Kabupaten Garut	Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa, Kompetensi Keahlian : <b>Teknik Sepeda Motor ( TSM)</b>

Sumber : PT.DAM, AHASS dan SMK Negeri 6 Garut (1016)

## 2. Sumber Data Penelitian

Teknik untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini, peneliti menghubungi praktisi yang dikenal melalui wawancara pendahuluan yang dapat merekomendasikan pihak yang tepat yang berhubungan langsung dengan lapangan. Dalam penelitian ini memusatkan perhatian kepada nara sumber, diantaranya: Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Kepala BKK, Ketua Paket Keahlian, Guru Produktif Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Instruktur dari *learning Center* PT. DAM dan AHASS. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria diantaranya :

1. Subjek yang mengetahui dan memahami serta cukup berpengalaman dalam medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian
2. Subjek yang tergolong masih aktif berkecimpung atau terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
3. Subjek masih memiliki waktu untuk dimintai informasi yang sebenarnya, serta
4. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti, tetapi dapat memberikan informasi yang sebenarnya terkait dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, sebanyak 5 orang guru produktif kompetensi keahlian TSM dari SMK Negeri 6 Garut, dimana ke-5 orang guru tersebut dilibatkan sebagai responden dalam studi pendahuluan maupun responden dalam implementasi model. Pemetaan subjek tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa jumlah guru produktif di SMK Negeri 6 Garut jumlahnya cukup terbatas. Teknik cuplikan *purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

Penggunaan teknik cuplikan *purposive* ini memberikan kebebasan bagi peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian, artinya cuplikan ini bukan *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Walaupun demikian pemilihan informan

bukan sekedar berdasarkan kehendak subjektivitas peneliti tetapi lebih pada berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi fenomenologi, sehingga pada penelitian ini digunakan tiga tahapan cuplikan secara purposive, yaitu :

- 1) Mencari informan kunci (*key informant*) yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan perihal model-model peningkatan profesionalitas guru yang diselenggarakan oleh pihak DU/DI,
- 2) Cara pengambilan cuplikan seperti pada tahap pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada tahap kedua yaitu merumuskan model hipotetik magang guru untuk mengembangkan program pelatihan yang telah diselenggarakan oleh pihak DU/DI,
- 3) Tahap ketiga ketika uji coba model magang guru, maka ada pengembangan informan lainnya dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) untuk mencari informan secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya, sehingga diharapkan data yang diperoleh mengenai hasil didapatkan secara lengkap dan mendalam.

Teknik *snowball sampling* ini selain untuk memilih informan yang dianggap lebih mengetahui tentang permasalahan yang dikaji, juga memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik *snowball sampling* ini akan dihentikan ketika data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian tidak berkembang lagi, sehingga data yang diperoleh cenderung sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April 2015 sampai dengan bulan April 2017 pertimbangan lain ditentukannya kelompok guru produktif kompetensi keahlian TSM dari SMK Negeri 6 Garut antara lain adalah :

- 1) SMK Negeri 6 Garut telah menjalin kemitraan dengan PT.AHM (Astra Honda Motor) melalui PT. DAM sebagai Main Dealer Honda untuk Wilayah Jawa Barat dalam nota kesepakatan atau MoU tertanggal 24 Oktober 2014.
- 2) Perlengkapan sarana dan prasarana praktek di SMK Negeri 6 Garut cukup memadai.

- 3) Adanya program "Satu Hati Education Program" dari PT. DAM terutama di bidang pendidikan dengan menjalin kemitraan dengan SMK-SMK untuk mengembangkan Kurikulum TSM-Honda.
- 4) Penanggung jawab, dalam hal ini Kepala SMK Negeri 6 Garut dan Pimpinan PT. Daya Adicipta Motora melalui surat no. 066 / TRND / SMK / TDE / DAM / VI / 2016 perihal jawaban permohonan magang yang dilayangkan pihak SMK kepada PT. DAM tertanggal 22 Juni 2016 secara terbuka menerima dan menyambut positif dilakukannya penelitian di lingkungannya. Atas pertimbangan tersebut memungkinkan pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

### **3. Data Penelitian**

Data yang dihimpun melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang: kebijakan teknis, proses dan prosedur, pembiayaan, monitoring dan evaluasi magang guru produktif SMK berbasis kemitraan di DU/DI. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu *data primer* dan *data sekunder*, dimana data primer diperoleh dalam bentuk verbal, kata-kata atau ucapan lisan serta perilaku dari informan diantaranya Kepala Sekolah sebagai informan kunci (*key informan*), Wakasek Kurikulum, Kepala BKK, Ketua Paket Keahlian, Guru Produktif Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Instruktur dari *learning Center* PT. DAM dan AHASS. yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, photo, gambar, benda-benda atau hasil rekaman yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hubungan secara langsung dengan subjek penelitian yang dipilih yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta studi pustaka. Beberapa sumber data yang diambil untuk dilakukan analisis meliputi : studi dokumentasi yaitu memanfaatkan data-data sekunder di lapangan, Wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan yang tidak diperoleh dari



data sekunder. Wawancara mendalam dilakukan terhadap nara sumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena yang sedang diamati.

Pengamatan atau observasi langsung terhadap objek penelitian untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisa dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari kisi-kisi wawancara yang dilakukan dan untuk memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena penelitian yang ada. Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman berupa kisi-kisi wawancara yang bersifat terbuka dan terstruktur yang berguna sebagai acuan. Oleh sebab itu untuk mendukung hasil penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi pengumpulan data sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.4.

**Tabel. 3.4 Kategori dan Sub Kategori**

KATEGORI	SUB KATEGORI	TEKNIK /INSTRUMEN PENGUMPULAN		
		W	O	SD
A. Dukungan Kebijakan Magang Guru Produktif SMK 1. Lucas and Spencer (2015) 2. William Dunn (2004) 3. Patton, V. Carl and Sawicky, S. David (1986) 4. Lawrence C. Scharmann, 2007 5. Marilyn J., Amey, Pamela L., C. Casey Ozaki (2007) 6. Henrietta Bernal et. all, (2004) 7. Billett, Stephen (2002)	1. Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	√	√	√
	2. <i>Tripartid</i>	√	√	√
	3. Sinkronisasi Standar Kurikulum	√	√	√
B. Efektifitas Kegiatan Magang Guru Produktif SMK 1. Lucas and Spencer (2015) 2. Hansman, C.A (2001) 3. Vygotsky, (Slavin, Robert E., 2006) 4. Dewey, John. (2001) 5. Nonaka & Takeuchi (2008) 6. Prosser, C. A. & Quigley, T.H. (1950)	1. Tahap Persiapan	√	√	√
	2. Peta DU/DI	√	√	√
	3. Koordinasi Pola Magang Guru	√	√	√
	4. Sosialisasi Magang Guru	√	√	√
	5. Pembekalan Magang Guru	√	√	√
	6. Prosedur magang Guru di DU/DI	√	√	√
	7. Penyerahan Pemangang	√	√	√
	8. Penempatan Pemangang	√	√	√
	9. Keselarasan Standar Kompetensi Pemangang	√	√	√
	10. Standar Kompetensi Kurikulum Magang	√	√	√
	11. Pelaksanaan Magang Teori di <i>Learning Center</i>	√	√	√
	12. Pelaksanaan Magang Praktek di AHASS	√	√	√
C. Pembiayaan Magang Guru Produktif SMK 1. Bowen, R. Howard (1980) 2. Jones, Thomas H. (1985) 3. Cohn, Elchanan (1979)	1. Sumber Dana	√	√	√
	2. Pengorganisasian Pendanaan	√	√	√
	3. Biaya magang Guru	√	√	√
	4. Tata Kelola Keuangan	√	√	√
	5. Jenis Belanja	√	√	√
D. Monitoring dan Evaluasi Magang Guru Produktif SMK 1. William Dunn (2004) 2. Catalanello dan Krikpatrick (Simamora, Henry, 2015)	1. Monitoring Perencanaan	√	√	√
	2. Monitoring Pelaksanaan	√	√	√
	3. Tindakan Korektif	√	√	√
	4. Evaluasi Magang Guru	√	√	√
	a) Reaksi	√	√	√
	b) Pembelajaran	√	√	√
	c) Perilaku	√	√	√
	d) Hasil	√	√	√

Keterangan : W = Wawancara, O = Observasi, SD = Studi Dokumentasi

Berdasarkan pemaparan tabel 3.4 di atas bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi melalui penjelasan sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Pada tahap ini peneliti mencoba membuat kisi-kisi wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan magang atau *apprenticeship* guru sesuai permasalahan yang dihadapi subjek. Kisi-kisi wawancara ini berisi mengenai aspek-aspek yang akan ditanyakan yang nantinya akan berkembang dalam proses wawancara dan tentunya kisi-kisi wawancara ini telah disusun, dikonsultasikan dan telah disetujui oleh yang lebih ahli dalam hal ini pembimbing penelitian (promotor, ko-promotor dan anggota).

Setelah mendapatkan persetujuan dan koreksi dari pembimbing, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pembimbing adalah membuat perbaikan kisi-kisi dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Adapun fungsi dari kisi-kisi wawancara ini adalah sebagai pedoman agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian saja, tetapi berdasarkan pada teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi suatu makna dari topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal tertentu dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011, hlm. 138).

Untuk menjaga wawancara tetap pada konteks permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka. Untuk itu dilengkapi pula dengan melakukan *chek and re-chek* melalui kegiatan *triangulasi*, observasi dan studi dokumentasi untuk melihat peristiwa-peristiwa, catatan atau laporan tentang model magang guru di DU/DI

untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif SMK. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data yang utama adalah karena orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan, dimana pemaknaannya ditangkap melalui pandangnya.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan kontak secara langsung dengan informan dan membina hubungan dengan baik, sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam dan walaupun ada pertanyaan atau jawaban yang kurang jelas dari kedua belah pihak tidak sungkan-sungkan untuk dapat diulangi kembali.

Pada langkah pra-survey digunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari guru produktif TSM berkaitan dengan informasi mengenai pelatihan-pelatihan guru yang selama ini telah mereka dapatkan yang dikaitkan dengan peningkatan profesionalitasnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Informasi tersebut diperoleh terutama dari guru TSM melalui wawancara bertahap dan wawancara semi standar untuk menjaring data berkenaan dengan identitas diri, pemahaman terhadap manfaat dan kekurangan-kekurangan pelatihan guru yang selama ini telah mereka dapatkan, pemahaman tentang pentingnya program magang guru di DU/DI untuk mendapatkan *real experience* dan sebagai pengembangan program *training-training* yang didapatkan guru di berbagai balai diklat, sehingga upaya peningkatan profesionalitas guru dapat tercapai.

Item yang dinyatakan pada wawancara tersebut hanya bersifat informatif dari pendapat interviewee yang diturunkan dari kisi-kisi instrument wawancara. Adapun ruang lingkup wawancara dan subjek yang lebih lengkap dapat disajikan dalam tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara**

KATEGORI	SUB KATEGORI	SUMBER DATA/ INFORMAN						
		SMK					DUDI	
		KS	WKS. KUR	Ka. BKK	KPK- TSM.	GP	IT	IL
1. Dukungan Kebijakan Magang Guru Produktif SMK	a) Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	√	√	√	√	√	√	√
	b) <i>Tripartid</i>	√	√				√	
	c) Sinkronisasi Standar Kurikulum	√	√	√	√	√	√	√

Ruang lingkup wawancara kategori: pembiayaan, serta monitoring dan evaluasi magang guru produktif SMK disajikan di bawah ini.

KATEGORI	SUB KATEGORI	SUMBER DATA/ INFORMAN						
		SMK					DUDI	
		KS	WKS. KUR	Ka. BKK	KPK-TSM.	GP	IT	IL
2. Efektivitas Kegiatan Magang Guru Produktif SMK	a) Tahap Persiapan	√	√	√	√	√	√	√
	b) Peta DU/DI	√	√	√	√	√		
	c) Koordinasi Pola Magang Guru	√	√	√	√	√	√	√
	d) Sosialisasi Magang Guru	√	√	√	√	√		
	e) Pembekalan Magang Guru	√	√	√	√	√		
	f) Prosedur magang Guru di DU/DI	√	√	√	√	√	√	√
	g) Penyerahan Pemegang	√	√	√	√			
	h) Penempatan Pemegang		√	√	√	√	√	√
	i) Keselarasan Standar Kompetensi Pemegang					√	√	√
	j) Standar Kompetensi Kurikulum Magang					√	√	√
	k) Pelaksanaan Magang Teori di <i>Learning Center</i>					√	√	
	l) Pelaksanaan Magang Praktek di AHASS					√		√
3. Pembiayaan Magang Guru Produktif SMK	a) Sumber Dana	√	√		√	√	√	√
	b) Pengorganisasian Pendanaan	√	√				√	√
	c) Biaya magang Guru	√	√				√	√
	d) Tata Kelola Keuangan	√	√				√	√
	e) Jenis Belanja	√	√				√	√
4. Monitoring dan Evaluasi Magang Guru Produktif SMK	a) Monitoring Guru	√	√	√	√		√	√
	b) Tindakan Korektif						√	√
	c) Evaluasi Magang Guru							
	1) Reaksi	√	√			√	√	√
	2) Pembelajaran	√	√			√	√	√
	3) Perilaku	√	√			√	√	√
	4) Hasil	√	√			√	√	√

Keterangan :

KS = Kepala Sekolah

WKS. KUR = Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Ka. BKK = Kepala Bursa Kerja Khusus

KPK = Kepala Paket Keahlian

GP = Guru Produktif

IT = Instruktur Pelatihan

IL = Instruktur Lapangan

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, untuk itu sebelum melakukan wawancara peneliti menanyakan kesiapan subjek atau *interviewee* untuk diwawancarai dengan cara melakukan *agreement* atau kesepakatan mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam proses wawancara selain menggunakan catatan kecil, juga digunakan alat perekam (*recorder*) sebagai alat bantu yang tentunya setelah mendapat ijin dari *interviewee* pada saat wawancara

berlangsung, dengan tujuan agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses penghimpunan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari *interviewee*.

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi dan uraian, serta penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis. Selain itu perilaku subjek yang diamati di lapangan juga bisa menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) **Rekaman**, dalam penelitian ini peneliti merekam wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap perlu mengenai data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dari data-data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan menjadi bentuk transkrip wawancara.
- 2) **Catatan Lapangan**, dalam membuat catatan lapangan, peneliti melakukan pencatatan seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan, sesuai prosedur baik mengenai model atau bentuk catatan lapangan serta proses penulisan catatan lapangan.
- 3) **Dokumentasi**, data ini dihimpun dari berbagai sumber data tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif dan pendukung data lainnya.
- 4) **Photo**, merupakan dokumen atau bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, namun sangat mendukung terhadap kondisi objektif penelitian yang sedang berlangsung. Photo-photo untuk artefak model magang guru di DU/DI diantaranya: photo Guru produktif SMK yang sedang melakukan training di *Learning Center* PT. Daya Adicipta Motora, photo pelaksanaan magang guru SMK di bengkel-bengkel AHASS, serta photo implementasi hasil magang guru di SMK Negeri 6 Garut.

Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman wawancara dalam bentuk *field note* (catatan lapangan) dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di bagian akhir bab ini.

## b. Observasi

Selain wawancara saat prasurey dilakukan observasi untuk menggali informasi kondisi riil profesionalitas guru TSM dalam proses pembelajaran praktek yang sedang berjalan dan pada tahap pengembangan model, yang lebih utama digunakan yaitu pedoman observasi untuk mengetahui profesionalitas guru TSM dalam pelaksanaan pembelajaran baik yang berkenaan dengan efektifitas magang secara teori maupun praktek. Kegiatan observasi pembelajaran magang teori di *learning center* dan magang praktek di Bengkel AHASS merupakan proses mengamati dan mempelajari suatu proses belajar mengajar untuk menentukan strategi mengajar yang tepat. Observasi pembelajaran itu sendiri dapat digunakan oleh guru untuk mengumpulkan masukan bagi perencanaan, pengorganisasian, strategi, metode presentasi, teknik pengelolaan perilaku dan mengenal perbedaan-perbedaan tiap siswa secara individu. Young Mark R. Rapp, Eve., and Murphy, J. W. (2007:2) menyatakan bahwa: “Observasi kelas digunakan untuk memantau kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah”.

Observasi tidak hanya dapat memberikan kontribusi kepada evaluasi diri sekolah, tetapi juga kepada peningkatan profesional pengajar. Observasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang disusun oleh peneliti untuk menjaring data yang diperlukan pada tahap prasurey dan tahap pengembangan model. Kegiatan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat secara langsung situasi yang sebenarnya. Seperti halnya wawancara, sebelum melakukan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi untuk dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing (Promotor, Co-Promotor dan Anggota) untuk mendapat petunjuk dan persetujuan melakukan observasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental, yaitu mengenai model magang berbasis kemitraan untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif kompetensi keahlian sepeda motor di SMK, yang dilihat dan di kaji dari aspek : Dukungan kebijakan Magang Guru, Kegiatan Magang Guru, Pembiayaan Magang Guru serta Monitoring dan Evaluasi magang guru yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, selain itu digunakan sebagai bahan *re-check* dan *triangulasi*. Peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat, bahkan tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu turut larut dalam situasi kegiatan yang sedang berlangsung, karena observasi dilakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari informan kunci mengenai masalah yang diteliti. Untuk itu peneliti melakukan observasi partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan informan.

Kisi-kisi observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, oleh karena itu pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek bisa saja muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Adapun kisi-kisi sebelum melakukan observasi, dapat disajikan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Observasi**

KATEGORI PENELITIAN	SUB KATEGORI YANG DIOBSERVASI
a. Dukungan Kebijakan Magang Guru Produktif SMK	Observasi Dokumen
b. Efektifitas Kegiatan Magang Guru SMK Produktif SMK	1. Pelaksanaan Perencanaan Magang Guru di sekolah
	a) Sosialisasi Magang Guru
	b) Pembekalan Magang Guru
	2. Pelaksanaan Magang Guru di DU/DI
	a) Penyerahan Guru Magang Guru
b) Pembelajaran di <i>Learning Center</i> PT. DAM	• Presentasi Instruktur dan peserta magang Guru
	• Diskusi peserta magang Guru
	c) Praktek di Bengkel AHASS
	• <i>Modeling</i>
• <i>Approximating</i>	
• <i>Scaffolding</i>	
• <i>Self-directed Learning</i>	
• <i>Generalisasi</i>	
c. Pembiayaan Magang Guru Produktif SMK	1. Penggunaan Alat dan bahan
	2. Fasilitas pendukung magang
d. Monitoring dan Evaluasi Magang Guru Produktif SMK	1. Pelaksanaan Monitoring Pelaksanaan
	2. Pelaksanaan Pretest dan Posttest
	3. Pelaksanaan ujian praktek dan teori

### c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan sebagai bahan untuk pengujian dalam penelitian ini. Pada penelitian kualitatif ada banyak cara data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi, tetapi masih diperlukan data sebagai penguatan dari sumberlain yaitu salah satunya dari dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumen dapat pula dijadikan bahan untuk *triangulasi* terutama untuk pengecekan keakuratan atau kesesuaian data, artinya dari studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukan perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara, observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen, tentunya langkah yang harus diambil peneliti adalah mengkonfirmasi dengan cara wawancara.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data diperlukan kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti. Dalam penelitian ini sebagai alat bantu peneliti menggunakan buku catatan, *handphone*, *recorder*, dan camera untuk merekam informasi verbal maupun non-verbal yang tentunya dalam penggunaannya diperlukan kehati-hatian agar tidak mengganggu kenyamanan informan.

Peneliti dapat menjelaskan kepada informan tentang sesuatu yang kurang dipahami bahkan menggali sesuatu yang tidak terencana, tidak diduga, tetapi dapat memperdalam makna penelitian. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi digunakan untuk *triangulasi*, mengecek kesesuaian data yang didasarkan pada kriteria keotentikan isi dokumen. Adapun kisi-kisi studi dokumentasi dapat disajikan dalam tabel 3.7. Kisi-kisi studi dokumentasi meliputi kategori dukungan kebijakan magang guru produktif SMK Negeri 6 Garut, kegiatan magang guru produktif SMK Negeri 6 Garut, pembiayaan magang guru produktif SMK Negeri 6 Garut, dan monitoring serta evaluasi magang guru produktif SMK Negeri 6 Garut.

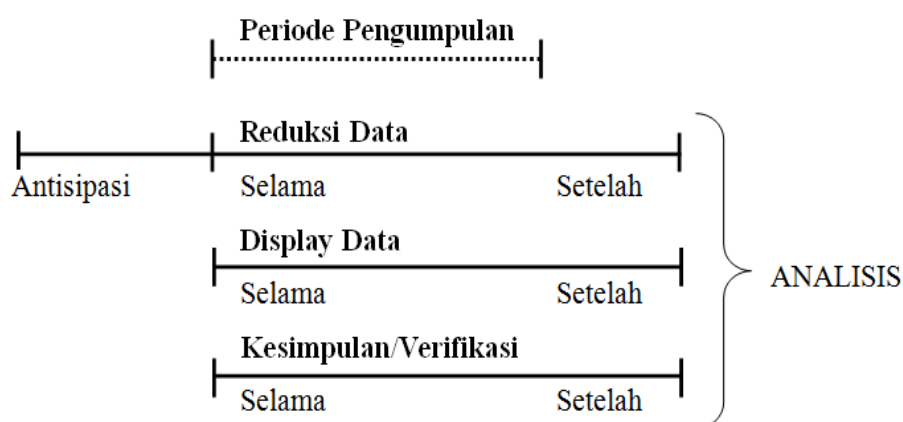


Tabel 3.7 Kisi-Kisi Studi Dokumentasi

KATEGORI PENELITIAN	DOKUMENTASI
A. Dukungan Kebijakan Magang Guru Produktif SMK	1) Salinan perundang-undangan atau peraturan tentang magang 2) MoU antara pihak SMK dan DU/DI 3) SK. Penugasan Magang 4) Surat Permohonan Magang 5) Surat Balasan Permohonan Magang dari DU/DI 6) OTK Sekolah dan OTK DU/DI 7) SOP Magang dari Sekolah 8) Program Kerja Magang Guru 9) Renstra SMK Negeri 6 Garut 10) Visi dan Misi SMK Negeri 6 Garut 11) Visi dan Misi DU/DI 12) Profil SMK dan Profil DU/DI 13) Notula Rapat
B. Efektifitas Kegiatan Magang Guru Produktif SMK	1) SOP Pembelajaran Magang Guru 2) Modul Materi Magang Guru 3) Jurnal Magang Guru 4) Sarana Prasarana Magang Guru
C. Pembiayaan Magang Guru Produktif SMK	1) RAPBS Sekolah 2) RAB kegiatan Magang dari DU/DI
D. Monitoring dan Evaluasi Magang Guru Produktif SMK	1) Berkas Monitoring Pelaksanaan Magang Guru 2) Soal Pretest dan Posttest 3) Soal Evaluasi 4) Sertifikat /Surat Keterangan Lulus Magang Guru

## 5. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yang meliputi : catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen, arsip atau memorandum yang dihimpun dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif naratif*, yang menurut Sugiyono (2015, hlm. 369) digambarkan terdiri dari empat tahapan tahapan, sebagai berikut :

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

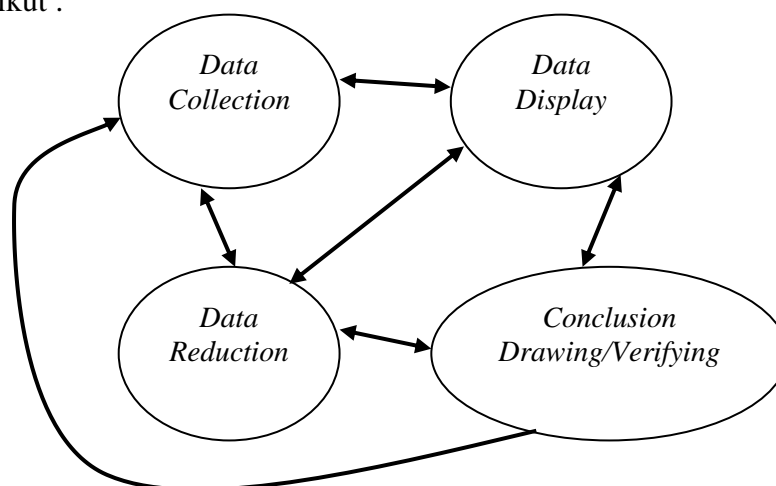
Selaras dengan gambar 3.1 dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 38-39) sebagai berikut :

- 1) **Koleksi data (*data collection*)** yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Data yang diperoleh mulai dari *prasurevey* dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk melihat kecenderungan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas bagaimana guru yang sudah mengikuti pelatihan tetapi belum mengikuti magang di DU/DI mengembangkan perencanaan dan mengimplementasikan pembelajaran TSM saat ini di kelas, bagaimana kemampuan dan aktivitas guru di kelas ketika berlangsungnya pembelajaran TSM, kemampuan dan kinerja guru di dalam penguasaan teori dan praktek dengan pemanfaatan sarana, prasarana serta lingkungan ketika berlangsungnya pembelajaran.
- 2) **Reduksi data (*data reduction*)** yaitu proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya bila diperlukan. Kegiatan ini dapat memakai alat bantu berupa media elektronik seperti computer mini yang tentunya dokumen atau data yang telah terhimpun telah diberi kode terlebih dahulu pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen penting dalam proses penyeleksian, penyederhanaan terhadap semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*field note*). Oleh sebab itu reduksi data dianggap pula sebagai bagian dari proses analisis data yang mempertegas, memperpendek, memfokuskan atau bahkan membuang hal-hal yang dianggap tidak penting, sehingga dapat mengatur data sedemikian rupa menjadi narasi sajian data yang merupakan simpulan-simpulan dari aspek-aspek permasalahan yang dikaji dalam penelitian.
- 3) **Penyajian data (*data display*)** yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini berupa narasi atau matriks, gambar, skema, jaringan kerja dengan kegiatan atau tabel sebagai pendukung narasi mengenai berbagai hal yang

terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil kajian dan pemahamannya.

- 4) **Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion/verifying*)** adalah proses penarikan kesimpulan/verifikasi dari data yang telah dianalisis. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif, karena pada tahap ini peneliti berusaha untuk memberikan makna dari data-data yang terkumpul. Walaupun demikian simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya kegiatannya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data berupa proses siklus yang dikenal dengan (*interactive model analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Peneliti mencoba mengkaji melalui empat “sumbu” atau kumparan, selama pengumpulan data, yang tidak menutup kemungkinan bolak-balik di antara kegiatan *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Untuk memperjelas uraian yang telah dipaparkan, maka teknik analisis data kualitatif ini disajikan pada gambar berikut :



**Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif**

Sumber : Miles and Huberman (*Satori dan Komariah, 2011, hlm. 39*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi seperti yang digambarkan di atas merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha untuk membaca berulang kali mengenai data-data yang diperoleh dari informan dan *significant other* supaya diperoleh gambaran

mengenai penghayatan pengalaman dari subjek, yang selanjutnya dapat dilakukan interpretasi secara menyeluruh mengenai kesimpulan dari hasil penelitian.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa cara, antara lain dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) **Kredibilitas**, melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) analisis kasus negative, *member chek*, yaitu mengupayakan agar hasil penelitian dapat mencapai kebenaran dan kepercayaan temuan yang sesuai antara konsep peneliti dengan konsep responden.
- 2) **Dependabilitas**, dilakukan untuk meng-audit keseluruhan dari proses penelitian atau aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada keandalan peneliti.
- 3) **Komfirmabilitas**, menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan (hampir sama dengan proses *Dependabilitas*) yaitu; untuk meyakinkan data yang diperoleh dapat dikonfirmasi dengan data mentah berupa catatan lapangan, hasil analisis atau kesimpulan penelitian secara keseluruhan.
- 4) **Transferabilitas**, berkenaan dengan hasil penelitian yang dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain.

Dalam penelitian ini hanya membahas standar magang yang diberlakukan di DU/DI, strategi pengajaran, monev serta pembiayaan magang yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru produktif di SMK. Mengingat penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan terutama mengenai aspek yang diteliti, maka untuk kesempatan lain bagi peneliti lanjutan hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan akurat, misalnya pada aspek organisasi atau kompetensi keahlian lain di SMK bahkan tidak menutup kemungkinan di institusi pendidikan lain di luar SMK untuk mengimplementasikan model magang guru sebagai *real experience* untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya.